

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS IV SD NEGERI 008 TALANG PERIGI
KECAMATAN RAKIT KULIM KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Helni Dlita, Hendri Marhadi, Eddy Noviana,
helni.delita@yahoo.com, hendri-m29@yahoo.co.id, eddynoviana82@gmail.com
0823-8886-7003

Education Elementary School Teacher
Faculty of Teacher Training and Education Science
University of Riau

Abstract : *The problem in this research is the low level of student learning outcomes caused by the less motivated students, teachers prefer the ability of individual students, teachers use learning lecture model only less attractive to students, teachers guide students' supervising or less while working on the test, and teachers are less rewarding to the students. One of the right learning model in overcoming these problems is to use cooperative learning model (Cooperative Learning) types of Student Team Achievement Divisions (STAD). This research aims to improve the learning results of IPS grade IV SD Negeri 008 Talang Perigi Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu. The subject in this study are grade IV SD Negeri 008 Talang Perigi Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu with 26 students number of students. This research is a Research Action class (Classroom Actions Research) consisting of 2 cycle. Based on the results of research and data analysis noted that an increase in the percentage of the activity of the teachers earn an average of 82.29% success criteria very well. Implementation cycle II activity for teachers earn an average of 87.5% success criteria very well. Implementation cycle I for the activity of the students gained an average success 77.5% with good criteria. Implementation cycle II for the activity of the students gained an average of 87.5% success criteria very well. Improved student learning outcome of the cooperative learning model applied before type STAD is 64.8 of 26 people who follow Deuteronomy 8 the person completely and 18 students hadn't 30.76% ketuntasan with the percentage with less qualification. At the UH 1 I cycle daily value rose to students who have experienced an increase as much as 69.32 4.52%, with the number of students who complete 18 students. Cycle II experienced an increase in the average value of as much as 11.44% to 80.76. The entire students comprehensively on the implementation of the UH 2 with a percentage of 100%. A class is declared finished when having achieved ≥ 80 from the number of students who achieved the specified KKM is ≥ 70 . Thus it can be concluded that cooperative learning model of type Student Team Achievement Devision (STAD) can improve learning outcomes SOCIAL SCIENCE grade IV SD Negeri 008 Talang Perigi Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu*

Keywords: *model of learning, the learning results of STAD*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS IV SD NEGERI 008 TALANG PERIGI
KECAMATAN RAKIT KULIM KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Helni Dlita, Hendri Marhadi, Eddy Noviana,
helni.delita@yahoo.com, hendri-m29@yahoo.co.id, eddynoviana82@gmail.com
0823-8886-7003

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Absrak : Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh guru kurang memotivasi siswa, guru lebih mengutamakan kemampuan individual siswa, guru menggunakan hanya model pembelajaran ceramah kurang menarik bagi siswa, guru kurang membimbing atau mengawasi siswa saat mengerjakan tes, dan guru kurang memberi penghargaan kepada siswa. Salah satu model pembelajaran yang tepat dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe tipe student team achievement divisions (STAD). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar ips siswa kelas IV SD Negeri 08 Talang Perigi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas iv sd negeri 08 talang perigi dengan jumlah siswa 26 orang siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom actions research*) yang terdiri 2 siklus. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data diketahui bahwa terjadi peningkatan persentase aktivitas guru memperoleh rata-rata keberhasilan 82,29% dengan kriteria sangat baik. Pelaksanaan siklus ii untuk aktivitas guru memperoleh rata-rata keberhasilan 87,5% dengan kriteria sangat baik. Pelaksanaan siklus i untuk aktivitas siswa memperoleh rata-rata keberhasilan 77,5% % dengan kriteria baik. Pelaksanaan siklus ii untuk aktivitas siswa memperoleh rata-rata keberhasilan 87,5% % dengan kriteria sangat baik. Peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe stad adalah 64,8 dari 26 orang yang mengikuti ulangan hanya 8 orang yang tuntas dan 18 orang siswa belum tuntas dengan presentase ketuntasan 30,76% dengan kualifikasi kurang. Pada uh 1 siklus i nilai harian siswa meningkat menjadi 69,32 yang mengalami peningkatan sebanyak 4,52%, dengan jumlah siswa yang tuntas 18 orang siswa. Pada siklus ii mengalami peningkatan nilai rata-rata sebanyak 11,44% menjadi 80,76. Seluruh siswa tuntas pada pelaksanaan uh 2 dengan persentase 100%. Kelas dinyatakan tuntas apabila telah mencapai ≥ 80 dari jumlah siswa yang mencapai kkm yang ditentukan adalah ≥ 70 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 008 Talang Perigi.

Kata Kunci : model pembelajaran STAD, Hasil Belajar IPS

PENDAHULUAN

Upaya pengkajian proses pembelajaran terutama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) masih terus dilakukan. Perlu diketahui bahwa sampai saat ini pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih dipandang sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan oleh sebagian siswa akan materinya selalu berkembang secara dinamis sesuai perkembangan zaman. Upaya untuk mengatasi masalah ini telah dilakukan oleh pemerintah yaitu dengan mengadakan penataran-penataran guru mengenai Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama mengajar IPS di kelas IV SD Negeri 08 Desa Talang Perigi Kecamatan Rakit Kulim nilai rata – rata siswa pada semester II TP 2014/2015 Yaitu 64,8 % dengan jumlah siswa 26 orang. Meskipun IPS merupakan mata pelajaran wajib, Namun pada kenyataan nilai rata-rata mata pelajaran IPS kelas IV semester genap SD Negeri Desa Talang Perigi yaitu 64,8 padahal batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 70. Berdasarkan data tersebut siswa mampu mencapai nilai ≥ 60 hanya 30,76% dari 26 siswa kelas IV, sedangkan sisanya memperoleh nilai di bawah Ketuntasan Minimal tersebut. Hal ini dikarenakan hampir 60% siswa kurang memahami dan menguasai materi tersebut. Ada beberapa hal yang perlu dianalisis dari penyebab rendahnya hasil belajar siswa tersebut. Analisis dapat diamati dari aspek guru dan siswa penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada semester I TP. 2015/2016 adalah berikut ini:

- a. Guru menggunakan hanya model pembelajaran ceramah kurang menarik bagi siswa, sehingga hasil belajar siswa berada di bawah KKM.
- b. Guru lebih mengutamakan kemampuan individual siswa, sedangkan siswa menyenangi pembelajaran berkelompok. Hal tersebut diketahui saat guru memberikan tugas, siswa banyak yang berdiskusi dengan teman sekitarnya.
- c. Guru menggunakan hanya model pembelajaran ceramah kurang menarik bagi siswa, sehingga hasil belajar siswa berada di bawah KKM.
- d. Guru kurang memotivasi siswa, sehingga merasa kurang penting dalam mempelajari materi pembelajaran.
- e. Guru kurang membimbing atau mengawasi siswa saat mengerjakan tes.
- f. Guru kurang memberi penghargaan kepada siswa, sehingga siswa kurang termotivasi.
- g. Siswa belum terbiasa mandiri dan cenderung menyenangi pembelajaran secara berkelompok.
- h. Siswa kurang percaya diri dalam berinteraksi saat pembelajaran, baik dengan guru maupun dengan siswa yang lainnya.
- i. Kemampuan siswa yang beragam, sehingga siswa yang lambat sulit mengikuti pemahaman siswa yang lebih cepat.

Salah satu model pembelajaran yang tepat dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*). Model pembelajaran kooperatif menurut Rusman (2012:202) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri atas sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Selain itu, pembelajaran kooperatif juga dapat menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya, menimbulkan motivasi sosial

siswa, dan tidak bersifat kompetitif. Melihat permasalahan diatas peneliti menerapkan pembelajaran yang tepat dalam mengatasi permasalahan tersebut dengan megguakan pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe STAD. Suyatno dalam Istarani (2010) mengemukakan bahwa Tipe STAD adalah salah satu tipe pembelajaran koorperatif dengan langkah – langkah sebagai berikut ini, yaitu:

1. Mengarahkan siswa begabung kedalam kelompok
2. Memebuat kelompok heterogen (4-5 orang)
3. .Mendikusikan bahan LKS modul secara kolaboratif
4. Mempersentasikan hasil kerja kelompok sehingga terjadi diskusi di kelas.
5. Mengadakan kuis individual dan buat skor perkembangan tiap siswa atau kelompok
6. Mengumumkan rekor tim dan individual
7. Memberikan penghargaan

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang: Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 008 Desa Talang Perigi Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 011 Desa Talang Perigi Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu. Pemilihan tempat ini dilator belakangi karena peneliti merupakan guru kelas IV di sekolah tersebut. Penelitian ini akan dilaksanakan. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang didukung oleh data kuantitatif, yaitu berupa Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Actions Research*). Menurut Suharsimi (2006) “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Berdasarkan pendapat Suharsimi terdapat tiga komponen dalam tiga komponen dalam penelitian tindakan kelas, yaitu penelitian, tindakan, dan kelas.

1. Analisa Lembaran Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Adapun teknik analisis data terhadap aktivitas guru dan siswa dianalisis dengan rumus persentase menurut Ngalim (2008:11) berikut ini:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S = Hasil belajar

R=Skor yang dicapai

N = Skor Maksimal

Tabel 1. Kriteria Analisis Lembar Observasi Guru dan Siswa

No	Interval	Kualifikasi
1	86-100%	Sangat Baik
2	76-85%	Baik
3	60-75%	Cukup
4	55-59%	Kurang
5	≤ 54	Kurang Sekali

Sumber : Depdiknas 2006

2. Analisis Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa diperoleh menggunakan tes dalam bentuk essay sebanyak lima item soal. Kemudian hasil tersebut diolah dengan menggunakan rumus menurut Ngalim (2008: 11) sebagai berikut ini:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S = Hasil belajar

R=Skor yang dicapai

N = Skor Maksimal

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Aktivitas Guru

Lembar observasi untuk aktivitas guru diisi oleh observer. Berdasarkan data tersebut maka dapat diketahui peningkatan pembelajaran untuk aktivitas guru pada siklus I dan siklus II. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Persentase Aktivitas Guru

Analisis	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah Skor	17	20	20	22
Persentase	70,83 %	83,33%	83,33%	91,67%
Rata-rata	77,08%		87,49%	
Kriteria	Baik		Sangat Baik	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I dan siklus II untuk setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan ke-1 aktivitas guru memperoleh keberhasilan 70,83 % dengan kriteria cukup. Keberhasilan tersebut diperoleh dari 6 tindakan yang dilakukan guru. Pada siklus I pertemuan ke-2

keberhasilan aktivitas guru adalah 83,33% dengan kriteria baik, mengalami peningkatan sebanyak 12,5% dibandingkan pertemuan ke-1. Dengan demikian, pelaksanaan siklus I untuk aktivitas guru memperoleh rata-rata keberhasilan 77,08% dengan kriteria Baik. Untuk itu, masih perlu dilakukan peningkatan untuk pelaksanaan siklus II. Pengamatan aktivitas guru pada siklus II untuk pertemuan ke-1 memperoleh keberhasilan 83,33% dengan kriteria baik. Hal tersebut belum mengalami peningkatan (sama) jika dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya sebanyak 83,33%. Belum adanya Peningkatan tersebut terjadi karena pada pertemuan ini guru belum memperbaiki cara pelaksanaan STAD nya atau sama dengan pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan ke-2 siklus II mengalami peningkatan sebanyak 83,33% menjadi 91,67% dengan kualifikasi juga sangat baik. Dengan demikian, pelaksanaan siklus II untuk aktivitas guru memperoleh rata-rata keberhasilan 91,67% dengan kriteria sangat baik. Untuk itu, penelitian ini dapat disimpulkan berhasil setelah pelaksanaan siklus II.

2. Aktivitas Siswa

Pengamatan juga dilakukan pada aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Data hasil observasi untuk aktivitas siswa diperoleh dari setiap pertemuan, yaitu pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Persentase Aktivitas Siswa

Analisis	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah Skor	18	19	20	22
Persentase	75,00%	80,00%	83,33%	87,5%
Rata-rata	77,5%		85,41%	
Kriteria	Baik		Sangat Baik	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I pertemuan ke-1 aktivitas siswa memperoleh keberhasilan 77,5% dengan kriteria baik. Pada siklus I pertemuan ke-2 keberhasilan aktivitas siswa adalah 87,49% dengan kriteria Sangat baik, dan mengalami peningkatan sebanyak 9,99% dibandingkan pertemuan ke-1. Dengan demikian, pelaksanaan siklus I untuk aktivitas siswa memperoleh rata-rata keberhasilan 82,49% dengan kriteria baik. Untuk itu, masih perlu dilakukan peningkatan untuk pelaksanaan siklus II.

Pengamatan aktivitas siswa pada siklus II untuk pertemuan ke-1 memperoleh keberhasilan 83,33% dengan sangat baik. Hal tersebut mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya sebanyak 8,00%. Peningkatan tersebut terjadi karena pada pertemuan ini guru lebih memperbaiki kelemahan pada pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan ke-2 siklus II mengalami peningkatan sebanyak 4,17% menjadi 87,5% dengan kualifikasi sangat baik. Dengan demikian, pelaksanaan siklus II untuk aktivitas siswa memperoleh rata-rata keberhasilan 82,49% dengan kriteria baik. Untuk itu, penelitian ini dapat disimpulkan berhasil setelah pelaksanaan siklus II.

3. Analisis Hasil Belajar IPS

Hasil analisis hasil belajar siswa diperoleh setelah melaksanakan UH 1 dan UH 2 peningkatan hasil belajar IPA siswa dari skor dasar ke UH 1 dan UH 1 ke UH 2. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD N 008 Talang Perigi

Siklus	Nilai Rata-Rata	Peningkatan Hasil Belajar	
Skor Dasar	64,8	4,25%	11,44%
UH 1	69.32		
UH 2	80,76		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPS siswa. Nilai rata-rata ulangan harian IPS siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah 64.8. Pada UH 1 siklus I nilai harian siswa meningkat menjadi 69.32 yang mengalami peningkatan sebanyak 4,25%, dengan jumlah siswa yang tuntas 18 orang siswa. Pada siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata sebanyak 11,44% menjadi 80,76. Seluruh siswa tuntas pada pelaksanaan UH 2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD N 08 Talang Perigi. Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dikarenakan pada umumnya dalam proses pembelajaran siswa merasa nyaman menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa termotivasi belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD karena belajar berkelompok memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran, siswa mudah memahami pembelajaran dengan menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran. Untuk itu, siswa lebih mudah dalam menjawab soal pada LKS dan ulangan harian di setiap siklus pembelajaran.

a. Ketuntasan Hasil Belajar

Ketuntasan hasil belajar siswa dikatakan tuntas hasil belajarnya apabila nilai hasil belajar siswa ≥ 70 . Ketuntasan hasil belajar siswa dari ulangan harian siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan. Untuk mengetahui peningkatan tersebut diperoleh dari hasil perbandingan skor dasar dengan UH1 dan perbandingan UH1 dengan UH2 setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 5. Ketuntasan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 08 Talang Perigi

Siklus	Jumlah Siswa	Ketuntasan Siswa		Ketuntasan Klasikal	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase	Klasifikasi
Skor Dasar		8	18	30,76%	Tidak Tuntas
Siklus I	26 orang	18	8	69.32%	Tuntas
Siklus II		21	5	80,76%	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa antara ulangan sebelum tindakan, ulangan harian siklus I, dan ulangan harian siklus II. Pada ulangan harian sebelum dilaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dari 22 orang yang mengikuti ulangan hanya 8 orang yang tuntas dan 14 orang siswa belum tuntas dengan presentase ketuntasan 30,76% dengan kualifikasi kurang. Setelah dilaksanakan tindakan pada ulangan harian siklus I mengalami peningkatan menjadi 18 orang siswa dan 8 orang siswa belum tuntas dengan persentase ketuntasan 69.32% dengan kualifikasi cukup. Siswa yang belum tuntas tersebut dikarenakan siswa belum terbiasa dan belum memahami pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, sehingga saat melaksanakan ulangan harian siswa banyak yang mencontek jawaban temannya dan kurang bersungguh-sungguh saat mengerjakan soal. Dengan demikian, secara klasikal hasil belajar siswa dinyatakan belum tuntas. Kelas dinyatakan tuntas apabila telah mencapai ≥ 80 dari jumlah siswa yang mencapai KKM yang ditentukan adalah ≥ 70 .

Pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa meningkat signifikan dibandingkan pada ulangan harian siklus II. Dari 21 siswa yang mengikuti ulangan harian, dan hanya 5 siswa belum tuntas. Sehingga persentase ketuntasan klasikal mencapai 80%, sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hal tersebut disebabkan siswa mulai belajar dengan sungguh-sungguh. Siswa antusias mengikuti pembelajaran dan senang dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Ketuntasan hasil belajar siswa tidak terlepas dari aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan sangat baik dan tingkat keaktifan siswa yang juga semakin meningkat dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan hasil belajar siswa pun meningkat sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

b. Nilai Perkembangan Siswa dan Penghargaan Kelompok

Untuk menentukan nilai perkembangan kelompok pada siklus I dihitung selisih skor dasar dengan skor UH1 untuk setiap pertemuan, sedangkan untuk nilai perkembangan kelompok pada siklus II dihitung selisih skor UH 1 dengan skor UH 2. Berdasarkan nilai perkembangan tersebut dapat ditentukan penghargaan masing-masing kelompok. Berikut ini tabel penghargaan kelompok pada siklus I dan siklus II:

Tabel 6. Penghargaan Kelompok pada Siklus I dan Siklus II

Predikat	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Baik	II, IV, V	II, IV, V	IV, V	-
Hebat	1, III	1, III	III	IV, V
Super	-	-	I, II	1, II, III

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa penghargaan kelompok pada siklus I pertemuan ke-1 dan ke-2 mendapat 2 kelompok hebat dan 3 kelompok baik. Pada siklus II, pertemuan ke-1 penghargaan hebat ada 2 kelompok baik dan 1 penghargaan hebat dan 2 Kelompok Super hebat. Pertemuan ke-2 siklus II, ada 2 kelompok Hebat dan 3 kelompok Super Hebat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa setiap kelompok berusaha

memberikan yang terbaik untuk setiap kelompoknya, terbukti bahwa terjadi peningkatan pada setiap pertemuan di masing-masing siklus.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 008 Talang Perigi Kecamatan Rakit Kulim. Hal ini ditandai dengan data-data sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa: sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah 64,8% dari 26 orang yang mengikuti ulangan hanya 8 orang yang tuntas dan 18 orang siswa belum tuntas dengan presentase ketuntasan 30,76% dengan kualifikasi kurang. Pada UH 1 siklus I nilai harian siswa meningkat menjadi 69,32% yang mengalami peningkatan sebanyak 4,52%, dengan jumlah siswa yang tuntas 18 orang siswa. Pada siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata sebanyak 11,44% menjadi 80,76%. Seluruh siswa tuntas pada pelaksanaan UH 2. Kelas dinyatakan tuntas apabila telah mencapai ≥ 80 dari jumlah siswa yang mencapai KKM yang ditentukan adalah ≥ 70 .
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat dilihat dari Siklus I aktivitas guru memperoleh rata-rata keberhasilan 82,29% dengan kriteria baik. Pelaksanaan siklus II untuk aktivitas guru memperoleh rata-rata keberhasilan 87,5 % dengan kriteria sangat baik. Pelaksanaan siklus I untuk aktivitas siswa memperoleh rata-rata keberhasilan 77,5% dengan kriteria baik. Pelaksanaan siklus II untuk aktivitas siswa memperoleh rata-rata keberhasilan 87,5% dengan kriteria sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ali Hamzah. dan Muhlisarini. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Asy'ari. 2006. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Air Langga : Jakarta
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Depdiknas: Jakarta
- IGAK Wahyudi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka Depdiknas

- Istarani. 2012. 50 Tipe Pembelajaran Kooperatif. Medan; Media Persada
- Nana Sudjana. 2013. Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung : Stoinar Baru Algensindo
- Ngalim Purwanto. *Prinsip – Prinsip dan teknik evaluasi*. Bandung : RemajaRosdakarya
- Nur Asma. 2006. *Model Pembelajaran Kooporatif*. Jakarta: Depdiknas
- Omar Hamalik. 2005. *Media Pembelajaran dan Kesulitan – Kesulitan Belajar*. Bandung. Tarsito
- Rochiati Wiriaatmaja. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung; Remaja Rosdakarya
- Slavin. Robert E. 2008. *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*. Terjemahan Lita. Bandung : Nusa Media.
- Suharsimi Arikunto.2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Trianto. 2004. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bumi Aksara
- Wina Sanjaya. 2011. *Model Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana